**PROPOSAL PENELITIAN**

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG**



**Disusun oleh :**

**Alfitra Salam 22101157510269**

**Haris Rizqi Akbar 22101157510284**

**Oni Syafitri 22101157510299**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA “YPTK” PADANG**

**2023**

**DAFTAR ISI**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa dalam ruang kelas disekolah. Adapun menurut (Nasution:2000)hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran.Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil belajar (Slameto, 2010). Menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran. Aktivitas belajar siswa sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Dalam aktivitas belajar siswa dituntut aktif mengikuti proses belajar dapat dilihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahaminya ataupun ketekunannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Aktivitas belajar yang aktif akan memberikan pengaruh positif bagi siswa. Menurut Ainurrahman (2012) aktivitas belajar siswa yang didorong oleh motivasi belajar merupakan pertanda siswa sudah memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Salah satu hal nyata yang dapat dilihat adalah anak yang memiliki motivasi belajar dan aktivitas belajar yang tinggi akan memperoleh hasil yang baik pula.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, bahwa hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang dalam studinya. Seseorang yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya.

Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar seseorang, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Orang yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai seseorang yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar seseorang makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

* 1. **Rumusan Masalah** 
     1. Bagaimana pengaruh motivasi dalam meningkatkan hasil belajar?
     2. Bagaimana pengaruh minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar?
     3. Mengapa harus ada minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar?
  2. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan tentang hubungan antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang serta dapat dimanfaatkan oleh :

1. Dosen, diharapkan dapat menjadikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2. Mahasiswa, diharapkan melalui motivasi, dapat meningkatkan minat belajar

pelajar, khususnya dalam matkul masing masing

3. Peneliti, dengan melakukan penelitian tersebut dapat menjadi masukan untuk

menggunakan motivasi sebelum memulai proses pembelajaran

**1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh motivasi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
2. Pengaruh minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar mahasiwa Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**2.1 Motivasi Belajar**

2.1.2 Definisi Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara motif dm need dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis. Dengan demikian jika sebuah motivasi (dalam hal ini ketidak berdayaan dan tanpa harapan) dihilangkan, maka aliran energi dalam tubuh kita bisa mengalir kembali. Dan pada makalah ini, saya akan mencoba membahas tentang motivasi dan macam-macam teori motivasi.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, bahwa hasil belajar merupakan cerminan kemampuan penguasaan seseorang atas pelajaran yang diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seseorang dalam studinya. Seseorang yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya.

2.1.2 Pengaruh Motivasi dalam meningkatkan Hasil Belajar

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan di manapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, pemerintah telah menggariskan dalam bab II pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuannya bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan di atas, maka diperlukan pembangunan pendidikan. Salah satu orientasi pembangunan pendidikan dewasa ini adalah peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pembelajaran tersebut memiliki peranan sentral dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Mutu pendidikan pada saat ini menggunakan prestasi belajar peserta didik sebagai ukuran untuk menunjukan keberhasilannya. Ini berarti berhasil tidaknya proses pendidikan dapat ditunjukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setelah mengalami proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu semua peserta didik diharapkan menunjukan perilaku positif sebagai prestasi belajar. Purwanto (2006:107) mengemukakan bahwa prestasi belajar dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa (faktor internal) meliputi: minat, motivasi, cara belajar, kematangan dan kesiapan, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang bersumber dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi: guru, lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar ini akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan. Jika siswa terdorong untuk melakukan belajar, maka akan terjadi suatu pembelajaran yang efektif yang pada akhirnya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman A.M (2006:85- 86) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Guru (baca: dosen) merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Guru merupakan komponen yang memiliki peranan strategis dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki peranan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Di tangan pengajar mutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut memaksa guru agar mampu dipersiapkan secara optimal kompetensinya, karena bagaimanapun kompetensi guru mencerminkan kinerja guru atau kemampuan guru dalam mengajar di kelas sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa pun akan akan meningkat pula. Wijaya dan Rusyan (1994:1) mengemukakan bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk menggembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Yamin (2006:160-161) mengemukakan jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi intrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Selanjutnya, para ahli ilmu jiwa memberi tekanan yang berbeda pada kedua jenis motivasi di atas, seperti yang dikemukakan Mc Dougall dan Freud (dalam Yamin, 2006:162) bahwa “menekankan pentingnya motivasi intrinsic”. Skinner dan Bandura (dalam Yamin, 2006:162) mengemukakan bahwa “menekankan pentingnya motivasi ekstrinsik”. Dan Maslows dan Rogers (dalam Yamin 2006:162) mengemukakan bahwa “kedua motivasi (motivasi intrinsik dan ekstrinsik) tersebut sama pentingnya”. Dalam penelitian ini faktor eksternal yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah faktor yang berasal dari dosen (guru), khususnya mengenai kompetensi guru. Seorang guru menanggung beban yang sangat berat dengan banyak agenda untuk menciptakan kualitas lulusan yang kritis, cerdas, terbuka, produktif dan berakhlak mulia seperti yang diamanatkan oleh berbagai tuntutan, baik dari pemerintah maupun stakeholders pendidikan lainnya. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi jika kita sungguh-sungguh berniat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, atau lebih jauhnya adalah peningkatan mutu pendidikan. Hamalik (2002:36) mengemukakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saatnya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.

**2.2 Minat Belajar**

2.2.1 Definisi Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian ata merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku Menurut Eti rohaeti (2005: 28), dalam membangkitkan minat siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memilki minat untuk belajar.

2.2.2 Pengaruh Minat dalam Meningkatkan Hasil Belajar

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

**3.2 Lokasi Penelitian**

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.4 Metode Pengumpulan Data**

**3.5 Teknik Analisis Data**

**DAFTAR PUSTAKA**